

# VALUASI SAHAM MENGGUNAKAN METODE PRICE TO EARNING RATIO PADA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERGABUNG DALAM IDX HIGH DEVIDEN 20 TAHUN 2019-2020

Risqi Surya Agung Perdana<sup>1</sup>, Juanita R. Horman<sup>2\*</sup>

<sup>1)2\*)</sup>Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan Universitas Papua  
Jl. Gunung Salju Amban Manokwari  
Telp./Fax. (0986)215661 / (0986)214739

\*Penulis Korespondensi: [j.horman@unipa.ac.id](mailto:j.horman@unipa.ac.id)

Received : Juni 2022; Accepted: Agustus 2022; Published : November 2022

## Abstract

*Stock valuation is an assessment of the fair price of a stock. Stock valuation is carried out to anticipate potential losses that will be received by investors. This study aims to determine the fair price of the stock and choose the appropriate stock to be used as an investment choice in the IDX High Dividend 20 Index stock. Stock price valuation is measured using the Price Earning Ratio (PER) approach. In conclusion, from the stock valuation results, it can be seen that ADRO, ITMG, and PTBA shares in 2019 were undervalued or cheap so the investment decision that can be taken is to buy shares in that year. In 2020 stocks with the code ADRO, ITMG, and PTBA are also still classified as undervalued so the investment decision that can be taken is to buy shares.*

**Keywords:** *stock valuation, price to earning ratio*

## Abstrak

Valuasi saham merupakan penilaian terhadap harga wajar suatu saham. Valuasi saham dilakukan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang akan diterima investor. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga wajar saham dan memilih saham yang layak untuk dijadikan pilihan dalam investasi pada saham Indeks IDX High Dividen 20. Valuasi harga saham diukur dengan menggunakan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER). Kesimpulannya, dari hasil valuasi saham dapat diketahui bahwa saham ADRO, ITMG, dan PTBA pada tahun 2018 mendapatkan hasil *undervalued* atau dalam keadaan murah sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah dengan melakukan pembelian saham pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 saham dengan kode ADRO, ITMG, dan PTBA juga masih tergolong *undervalued* sehingga keputusan investasi yang bisa diambil adalah dengan melakukan pembelian saham

**Kata kunci:** *valuasi saham, price to earning ratio*

## PENDAHULUAN

Harga saham merupakan nominal harga yang ditentukan untuk menghargai suatu saham yang dinyatakan dalam mata uang baik dalam rupiah maupun dolar. Pada nominal harga, sering terjadi perubahan harga saham yang dapat beresiko *misprice* (salah harga). Risiko *misprice* ini terjadi karena investor salah dalam memperkirakan dan mengidentifikasi harga saham. Maka sebagai solusinya investor harus melakukan analisis harga wajar saham untuk mengurangi risiko tersebut. Analisis yang banyak digunakan untuk menganalisis harga wajar saham (valuasi) adalah analisis fundamental.

Analisis fundamental berupaya untuk membandingkan antara harga wajar suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan fundamental perusahaan tersebut atau belum. Harga wajar saham adalah harga pasar suatu saham yang berada pada titik tertentu dan dianggap sebanding dengan fundamental perusahaan. Saat ini terdapat beberapa metode penentuan harga wajar saham yang dapat digunakan dalam menganalisis harga saham, salah satunya melalui pendekatan dengan metode *Price to Earning Ratio* (PER). Metode PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa saham sektor yang dapat dijadikan alternatif investasi, salah satunya adalah saham emiten sektor pertambangan. Sektor pertambangan di Indonesia memiliki potensi yang besar karena keterdapatan sumber daya mineral dan batubara yang melimpah. Sumber daya mineral dan batubara yang menjadi komoditas andalan Indonesia adalah nikel, batubara, tembaga, besi, emas, dan perak. Cadangan nikel Indonesia menempati urutan pertama dunia. Indonesia memiliki cadangan nikel sebesar 72 juta ton Ni (nikel). Jumlah cadangan tersebut merupakan 52% dari total cadangan nikel dunia yang mencapai 139.419.000 ton Ni (Asmarini, 2021). Indonesia juga berada pada urutan ketiga sebagai negara penghasil batubara di dunia. Dengan rata-rata produksi batubara sebesar 600 juta ton per tahun, dan jumlah cadangan batubara mencapai 38,84 miliar ton, maka umur cadangan batubara masih 65 tahun apabila diasumsikan tidak ada temuan cadangan baru (Julian, 2021).

Terdapat tiga saham perusahaan pertambangan yang konsisten masuk dalam indeks *IDX High Dividen 20* dalam kurun periode 2019-2020, yaitu PT. Adaro Energy Tbk (ADRO), PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). Indeks *IDX High Dividen 20* merupakan indeks atas harga 20 saham perusahaan tercatat yang tercatat di BEI yang secara rutin membagikan *dividen* tunai dan memiliki imbal hasil *dividen* (*dividend yield*) kepada para pemegang sahamnya. Konstituen Indeks *IDX High Dividend 20* adalah saham dari Perusahaan Tercatat yang membagikan *dividen* tunai selama tiga tahun terakhir serta memiliki rata-rata harian nilai transaksi reguler untuk periode tiga bulan, enam bulan, dan 12 bulan terakhir masing-masing lebih besar dari Rp. 1.000.000.000. Indeks *IDX High Dividend 20* dipilih berdasarkan imbal hasil *dividen*, kriteria likuiditas, serta kapitalisasi pasar, sehingga bisa dikatakan bahwa ketiga perusahaan pertambangan tersebut merupakan perusahaan sektor pertambangan yang paling rajin dalam membagikan *dividen*.

Investasi saham selain menguntungkan investor juga ikut menguntungkan perusahaan penerbit saham, karena perusahaan mendapatkan tambahan modal kerja dari pembelian saham yang dimiliki. Contoh pemanfaatan modal dari penjualan saham adalah pada PT. Indo Tambangraya Megah (ITMG), yang telah berhasil melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada 7 Desember 2007 telah menggunakan dana dari penjualan saham tersebut sebanyak Rp. 3.064.000.000.000 untuk keperluan akuisisi, pembayaran utang, dan pengembangan infrastruktur yang telah tercatat hingga akhir 2019.

Berdasarkan Gambar 1, *close price* saham perusahaan pertambangan tidak selalu mengalami kenaikan. Saham ADRO, ITMG, dan PTBA memiliki harga yang fluktuatif, dalam artian tidak semua saham memiliki prospek yang baik. Hal ini dikarenakan jika saham yang dibeli mengalami

penurunan pada tahun berikutnya menyebabkan kerugian investasi, sehingga diperlukan analisis harga wajar guna mengetahui apakah saham tersebut termasuk saham *undervalued*, *fairvalued*, atau *overvalued*.



Gambar 1 Grafik *Close Price* 2019-2020 Saham Sektor Pertambangan di LQ45

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan mengacu pada data laporan keuangan sektor pertambangan yang tergabung dalam LQ45 yang tercatat pada BEI.

## Saham

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham merupakan bukti kepemilikan investor terhadap suatu perusahaan (Ranodya, 2016).

Saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa keuntungan bagi investor. Pada dasarnya ada dua peluang keuntungan yang di peroleh investor dengan membeli atau memiliki saham. Keuntungan tersebut adalah *dividen* (pembagian keuntungan oleh perusahaan) dan *capital gain* (keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual) (Darsono, 2018).

## Valuasi Saham

Valuasi saham perlu dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi. Melakukan valuasi harga saham berarti menilai berapa harga wajar suatu saham (Suryanto, 2016). Harga wajar suatu saham sering juga disebut nilai intristik (*intrinsic value*), yaitu suatu nilai saham yang dianggap benar-benar mewakili performa suatu perusahaan atau nilai sesungguhnya dari suatu perusahaan dengan memperhatikan faktor fundamentalnya.

Valuasi saham adalah proses penilaian yang dilakukan terhadap harga saham suatu perusahaan untuk mengetahui apakah sesuai dengan nilai

intrinsiknya atau tidak. Dengan melakukan valuasi tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan termasuk wajar atau tidak. Valuasi saham tidak sama dengan harga saham, karena harga saham adalah nominal harga yang dibeli. Jika nilai wajar saham suatu perusahaan lebih tinggi dari pada nilai pasar saham, maka saham tersebut *overvalued* dan jika sebaliknya maka saham tersebut *undervalued*.

Metode PER merupakan metode yang menggunakan pendekatan nilai *earning* untuk mengestimasi harga wajar dari suatu saham. PER merupakan metode yang paling umum digunakan oleh kalangan investor. Metode PER disebut juga dengan metode *multiplier*, dalam metode ini investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earnings* (laba bersih) yang tercermin dalam harga suatu saham (Tandelilin, 2017).

Pendekatan PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Misalnya nilai PER adalah lima, maka ini menunjukkan bahwa harga saham merupakan kelipatan lima kali *earnings* perusahaan. Bila *earnings* yang digunakan adalah *earnings* tahunan dan semua *earnings* dibagikan dalam bentuk *dividen*, maka nilai PER sebesar lima menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali selama lima tahun. Sehingga bagi investor, semakin kecil nilai PER suatu saham, maka akan semakin bagus, karena saham tersebut termasuk dalam kategori murah (*undervalued*).

Adapun tahapan dalam metode PER adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan dapat memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Maka semakin tinggi rasio ini, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan modal yang diberikan oleh investor secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba.

Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \quad (1)$$

2. Menghitung *Dividen Per Share* (DPS)

DPS merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar *dividen* yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (*stakeholders*) dibandingkan dengan jumlah saham beredar. Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung DPS adalah:

$$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \quad (2)$$

3. Menghitung *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh para

pemegang saham. Rasio ini menggambarkan profitabilitas dari suatu perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung EPS adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad (3)$$

4. Menghitung *Dividen Payout Ratio* (DPR)

*Dividen payout ratio* adalah jumlah *dividen* yang dibayarkan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan. Maka perusahaan hanya bisa membagikan *dividen* semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung DPR adalah:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \quad (4)$$

Dimana DPR adalah *Dividen Payout Ratio*, DPS adalah *Dividen Per Share*, dan EPS adalah *Earning Per Share*.

5. Menghitung *grow rate* (g)

*Grow rate* merupakan tingkat pertumbuhan yang diharapkan dari suatu saham. Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung g adalah:

$$g = ROE \times (1 - DPR) \quad (5)$$

Dimana g adalah *grow rate*, ROE adalah *Return on Equity*, dan DPR adalah *Dividen Payout Ratio*.

6. Menghitung *return* (k)

*Return* atau tingkat pengembalian yang diharapkan dapat dihitung dengan persamaan:

$$k = \frac{DPS}{P_0} + g \quad (6)$$

Dimana k adalah *return*, DPS adalah *Dividen Per Share*,  $P_0$  adalah *Close Price* atau harga per lembar saham, dan g adalah *grow rate*.

7. Estimasi *Earning Per Share*

Estimasi *earning per share* bertujuan untuk memperkirakan rata-rata terhadap proyeksi pertumbuhan laba perlembar sahamnya. Adapun rumus untuk menghitung estimasi EPS adalah:

$$E_1 = EPS \times (1 + g) \quad (7)$$

8. *Price to Earning Ratio* (PER)

*Price to earning ratio* merupakan metode yang menggunakan pendekatan nilai *earnings* untuk mengestimasi harga wajar dari suatu saham. Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung PER adalah:

$$PER = \frac{DPR}{k-g} \quad (8)$$

Dimana PER adalah *Price to Earning Ratio*, DPR adalah *Deviden Payout Ratio*, k adalah *return*, dan g adalah *grow rate*.

9. Harga Wajar PER

Harga wajar atau nilai intrinsik merupakan nilai saham sebenarnya atau seharusnya terjadi. Harga wajar nantinya akan dibandingkan dengan harga saham di pasar (*market value*). Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung harga wajar PER adalah:

$$\text{Harga Wajar PER} = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \quad (9)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk melakukan analisis harga wajar saham digunakan data-data dari laporan keuangan emiten pertambangan yang tergabung dalam LQ45 Tahun 2019-2020 yaitu laba bersih (Tabel 1), ekuitas (Tabel 2), *deviden* (Tabel 3), jumlah lembar saham (Tabel 4), dan harga lembar saham (Tabel 5) dari tahun 2019-2020.

Tabel 1. Laba bersih emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	Laba Bersih (Rp)	
		2019	2020
1	ADRO	6.374.084.306.000	2.322.573.765.000
2	ITMG	1.853.633.806.000	554.293.684.000
3	PTBA	4.040.394.000.000	2.407.927.000.000

Tabel 2. Ekuitas emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	Ekuitas (Rp)	
		2019	2020
1	ADRO	58.368.686.935.000	57.904.465.242.000
2	ITMG	12.960.065.645.000	12.400.687.370.000
3	PTBA	18.422.826.000.000	16.939.196.000.000

Tabel 3. *Deviden* emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	<i>Deviden</i> (Rp)	
		2019	2020
1	ADRO	3.665.154.890.000	2.151.294.848.000
2	ITMG	1.421.341.000.000	519.507.462.000
3	PTBA	3.651.200.000.000	835.388.000.000

Tabel 4. Jumlah lembar saham emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	Jumlah Saham (Lembar)	
		2019	2020
1	ADRO	31.985.962.000	31.985.962.000
2	ITMG	1.129.925.000	1.129.925.000
3	PTBA	11.520.659.250	11.520.659.250

Tabel 5. Harga pasar saham (*close price*) emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	<i>Close Price</i> (Rp)	
		2019	2020
1	ADRO	1.555	1.430
2	ITMG	11.475	13.850
3	PTBA	2.660	2.810

**Return On Equity**

*Return on equity* merupakan tingkat keuntungan atas ekuitas. Berikut merupakan perhitungan nilai ROE emiten ADRO Tahun 2019:

Diketahui:

Labu bersih = Rp 6.374.084.306.000

Ekuitas = Rp 58.368.686.935.000

Sehingga ROE ADRO menggunakan persamaan 1 adalah sebagai berikut:

$$ROE \text{ ADRO } 2019 = \frac{\text{Labu bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$ROE \text{ ADRO } 2019 = \frac{Rp \ 6.374.084.306.000}{Rp \ 58.368.686.935.000}$$

$$ROE \text{ ADRO } 2019 = 0,110$$

$$ROE \text{ ADRO } 2019 = 11 \%$$

Hasil perhitungan ROE lainnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. ROE emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	ROE (%)	
		2019	2020
1	ADRO	11%	4%
2	ITMG	14%	4%
3	PTBA	22%	14%

**Deviden Per Share**

*Deviden Per Share* merupakan total *deviden* yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Berikut ini merupakan perhitungan DPS ADRO Tahun 2019:

Diketahui:

*Deviden* Tunai = Rp 3.665.154.890.000

Jumlah Lembar Saham = 31.985.962.000

Sehingga nilai DPS ADRO menggunakan persamaan 2 adalah sebagai berikut:

$$DPS \text{ ADRO } 2019 = \frac{\text{Deviden tunai}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

$$DPS \text{ ADRO } 2019 = \frac{Rp \ 3.665.154.890.000}{31.985.962.000}$$

$$DPS \text{ ADRO } 2019 = Rp \ 114,59 \text{ /lembar}$$

Hasil perhitungan DPS lainnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. DPS emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	DPS (Rp)	
		2019	2020
1	ADRO	114,59	67,26
2	ITMG	1.257,91	459,77
3	PTBA	316,93	72,51

**Earning Per Share**

*Earning Per Share* merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah saham beredar. Berikut ini merupakan perhitungan EPS ADRO Tahun 2019: Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih} &= \text{Rp } 6.374.084.306.000 \\ \text{Jumlah lembar saham} &= 31.985.962.000 \end{aligned}$$

Sehingga nilai EPS ADRO menggunakan persamaan 3 adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS ADRO 2019} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

$$\text{EPS ADRO 2019} = \frac{\text{Rp } 6.374.084.306.000}{31.985.962.000}$$

$$\text{EPS ADRO 2019} = \text{Rp } 199,278 / \text{Lembar}$$

Hasil perhitungan EPS lainnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. EPS emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	EPS (Rp)	
		2019	2020
1	ADRO	199,278	72,612
2	ITMG	1.640,493	490,558
3	PTBA	350,709	209,009

**Deviden Payout Ratio (DPR)**

*Deviden Payout Ratio* adalah rasio jumlah total *dividen* yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan. Berikut ini merupakan perhitungan DPR ADRO Tahun 2019:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{DPS} &= \text{Rp } 114,59 / \text{lembar} \\ \text{EPS} &= \text{Rp } 218,765 / \text{lembar} \end{aligned}$$

Sehingga nilai DPR ADRO menggunakan persamaan 4 adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR ADRO 2019} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

$$\text{DPR ADRO 2019} = \frac{\text{Rp } 114,59 / \text{lembar}}{\text{Rp } 218,765 / \text{lembar}}$$

$$\text{DPR ADRO 2019} = 0,58$$

$$\text{DPR ADRO 2019} = 58\%$$

Hasil perhitungan DPR lainnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. DPR emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	DPR	
		2019	2020
1	ADRO	58%	93%
2	ITMG	77%	94%
3	PTBA	90%	35%

**Grow Rate (g)**

*Grow rate* merupakan tingkat pertumbuhan suatu saham. Berikut ini merupakan perhitungan DPR ADRO Tahun 2019:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= 0,11 \\ \text{DPR} &= 0,58 \end{aligned}$$

Sehingga nilai g ADRO menggunakan persamaan 5 adalah sebagai berikut:

$$g \text{ ADRO 2019} = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

$$g \text{ ADRO 2019} = 0,11 \times (1 - 0,58)$$

$$g \text{ ADRO 2019} = 0,046$$

Hasil perhitungan g lainnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. *Grow rate* emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	g	
		2019	2020
1	ADRO	0,046	0,003
2	ITMG	0,033	0,003
3	PTBA	0,021	0,093

**Return (k)**

*Return* merupakan tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham. Berikut ini merupakan perhitungan DPR ADRO Tahun 2019:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{DPS} &= \text{Rp } 114,59 / \text{lembar} \\ P_0 &= \text{Rp } 1.555 / \text{lembar} \\ g &= 0,046 \end{aligned}$$

Sehingga nilai k ADRO menggunakan persamaan 6 adalah sebagai berikut:

$$k \text{ ADRO 2019} = \frac{\text{DPS}}{P_0} + g$$

$$k \text{ ADRO 2019} = \frac{\text{Rp } 114,59 / \text{lembar}}{\text{Rp } 1.555 / \text{lembar}} + 0,046$$

$$k \text{ ADRO 2019} = 0,12$$

Hasil perhitungan g lainnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Return emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	k	
		2019	2020
1	ADRO	0,12	0,05
2	ITMG	0,14	0,04
3	PTBA	0,14	0,12

**Estimasi Earning Per Share**

Estimasi EPS bertujuan untuk memperkirakan rata-rata pertumbuhan laba perlembar saham dari suatu perusahaan. Berikut ini merupakan perhitungan Estimasi EPS ADRO Tahun 2019:

Diketahui

$$EPS = Rp199,278 / lembar$$

$$g = 0,046$$

Sehingga nilai Estimasi EPS ADRO menggunakan persamaan 7 adalah sebagai berikut:

$$E_1 ADRO 2019 = EPS \times (1 + g)$$

$$E_1 ADRO 2019 = Rp 199,278 / lembar \times (1 + 0,046)$$

$$E_1 ADRO 2019 = Rp 208,53 / lembar$$

Hasil perhitungan Estimasi EPS lainnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Estimasi *earning per share* emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	iEPS (Rp)	
		2019	2020
1	ADRO	208,53	72,83
2	ITMG	1.695,21	491,93
3	PTBA	358,12	228,41

**Price to Earning Ratio (PER)**

PER merupakan metode yang menggunakan pendekatan nilai laba untuk menghitung harga wajar suatu saham. Berikut ini merupakan perhitungan PER ADRO Tahun 2019:

Diketahui

$$DPR = 0,58$$

$$k = 0,12$$

$$g = 0,046$$

Sehingga nilai PER ADRO menggunakan persamaan 8 adalah sebagai berikut:

$$PER ADRO 2019 = \frac{DPR}{k - g}$$

$$PER ADRO 2019 = \frac{0,58}{0,12 - 0,046}$$

$$PER ADRO 2019 = 7,80$$

Hasil perhitungan PER lainnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. *Price to earning ratio* emiten pertambangan 2019-2020

No	Emiten	PER (X)	
		2019	2020
1	ADRO	7,80	19,69
2	ITMG	6,99	28,23
3	PTBA	7,58	13,44

**Harga Wajar Dengan Metode Price to Earning Ratio (iPER)**

Berikut ini merupakan perhitungan PER ADRO Tahun 2019:

Diketahui

$$E_1 = Rp 208,53 / lembar$$

$$PER = 7,80$$

Sehingga harga wajar PER ADRO menggunakan persamaan 9 adalah sebagai berikut:

$$iPER ADRO 2019 = E_1 \times PER$$

$$iPER ADRO 2019 = Rp 208,53 / lembar \times 7,80$$

$$iPER ADRO 2019 = Rp 1.627,17 / lembar$$

Tabel 14. Harga wajar dengan metode *price to earning ratio* emiten pertambangan tahun 2019-2020

No	Emiten	iPER (X)	
		2019	2020
1	ADRO	1.627,17	1.434,23
2	ITMG	11.857,76	13.888,85
3	PTBA	2.716,19	3.070,86

**Perbandingan Harga Wajar Saham Dan Harga Pasar Saham**

Perbandingan harga wajar saham dan harga pasar bertujuan untuk melakukan valuasi saham. Valuasi saham memberikan gambaran atas estimasi nilai saham perusahaan. Perbandingan harga wajar saham dan harga pasar dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Perbandingan harga pasar dan harga wajar saham tahun 2019-2020

No	Emiten	Tahun	Harga Pasar (Rp)	Harga Wajar (Rp)
1	ADRO	2019	1.555	1.627,17
2	ANTM		840	845,84
3	INCO		3.640	3.747,02
4	ITMG		11.475	11.857,76
5	PTBA		2.660	2.716,19
6	ADRO	2020	1.430	1.434,23
7	ANTM		1.935	2.010,93
8	INCO		5.100	5.225,43
9	ITMG		13.850	13.888,85

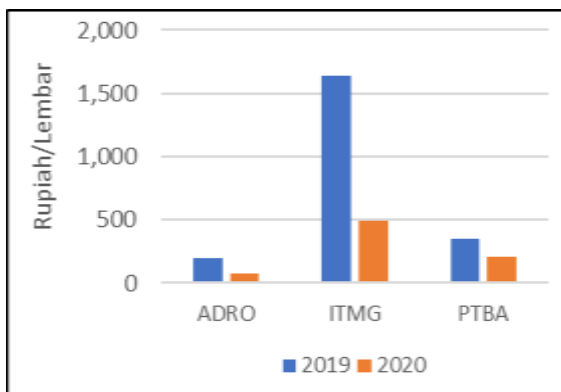
No	Emiten	Tahun	Harga Pasar (Rp)	Harga Wajar (Rp)
10	PTBA		2.810	3.070,86

**Estimasi Earning Per Share**

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi EPS yang diharapkan pada masing-masing emiten sektor pertambangan seperti pada gambar 2, diketahui nilai estimasi EPS tertinggi selama masa periode 2019-2020 dimiliki oleh emiten dengan kode ITMG yaitu sebesar Rp.1.695,21 pada tahun 2019. Penyebab tingginya nilai estimasi EPS ITMG dikarenakan laba bersih yang dihasilkan mencapai Rp.1.853.633.806.000, laba bersih ini merupakan laba bersih tertinggi ITMG dalam periode 2019-2020.

Nilai estimasi EPS terendah selama periode 2019-2020 dimiliki oleh emiten dengan kode ADRO yaitu sebesar Rp.72,83 pada tahun 2020. Penyebab rendahnya nilai estimasi EPS ADRO dikarenakan penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 ADRO berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp.6.374.084.306.000 sedangkan pada tahun 2020 ADRO hanya mampu membukukan laba bersih sebesar Rp.2.322.573.765.000.

Perhitungan estimasi EPS menunjukkan saham perusahaan pertambangan mengalami penurunan nilai estimasi EPS pada tahun berikutnya. Penyebab utama penurunan nilai estimasi EPS tersebut adalah penurunan laba bersih perusahaan yang terjadi pada tahun 2020.



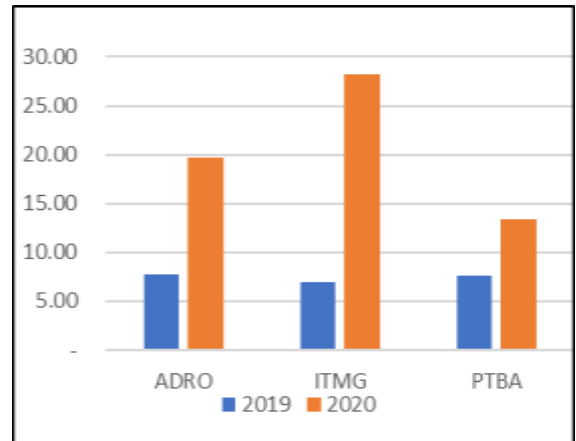
Gambar 2. Grafik Estimasi Earning Per Share tahun 2019-2020

**Price To Earning Ratio**

Nilai PER menunjukkan perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Semakin kecil nilai PER menunjukkan semakin cepat seorang investor kembali modal. Sebaliknya semakin besar nilai per suatu perusahaan menunjukkan semakin lama seorang investor kembali modal. Berdasarkan gambar 3 emiten dengan kode ITMG pada tahun 2020 memiliki nilai PER tertinggi yaitu meningkat

sebanyak 28,23 kali dibanding PER ITMG pada tahun sebelumnya yang hanya berkisar 6,99.

Melonjaknya nilai PER ITMG sendiri diakibatkan dengan penurunan nilai estimasi EPS pada tahun 2020. Pada tahun 2019 estimasi EPS ITMG yaitu sebesar Rp1.695,21/lembar, namun pada tahun 2020 ITMG hanya mampu mendapatkan nilai estimasi EPS sebesar Rp.491,93/lembar.

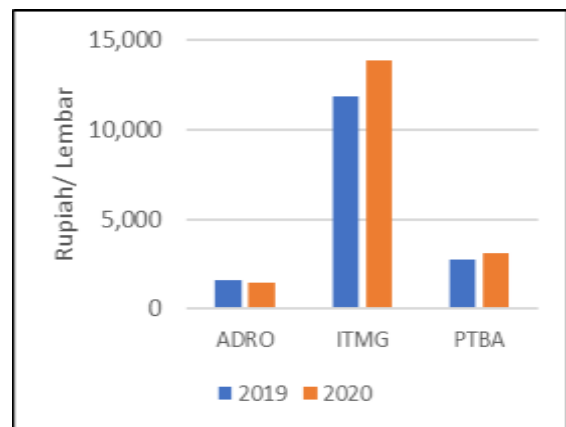


Gambar 3. Grafik Price To Earning Ratio tahun 2019-2020

Menurut Graham, 1949 rekomendasi PER yang murah yaitu berada dibawah 10, sehingga PER ADRO pada tahun 2019, PER ITMG pada tahun 2019, dan PER PTBA pada tahun 2019 tergolong murah.

**Harga Wajar Dengan Metode Price To Earning Ratio**

Dari Gambar 4 dapat dilihat harga wajar PER dari emiten dengan kode ADRO, ITMG, dan PTBA tahun 2019-2020. ADRO, ITMG, dan PTBA mengalami kenaikan harga dari tahun sebelumnya, yaitu dari tahun 2019 ke tahun 2020.



Gambar 4. Grafik Harga Wajar PER tahun 2019-2020

### Analisis Harga Wajar Dengan Harga Pasar Saham

Berdasarkan perbandingan harga wajar dengan harga pasar saham pada tabel 16 dapat dibuat tabel valuasi saham berikut.

Tabel 16. Hasil Valuasi Saham Emiten Pertambangan 2019-2020

No	Emiten	Tahun	Harga Pasar (Rp)	Harga Wajar (Rp)	Valuasi
1	ADRO	2019	1.555	1.627,17	Undervalued
2	ANTM		840	845,84	Undervalued
3	INCO		3.640	3.747,02	Undervalued
4	ITMG		11.475	11.857,76	Undervalued
5	PTBA		2.660	2.716,19	Undervalued
6	ADRO	2020	1.430	1.434,23	Undervalued
7	ANTM		1.935	2.010,93	Undervalued
8	INCO		5.100	5.225,43	Undervalued
9	ITMG		13.850	13.888,85	Undervalued
10	PTBA		2.810	3.070,86	Undervalued

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat hasil perbandingan harga pasar terhadap harga wajar pada emiten sektor pertambangan yang tergabung dalam *IDX High Deviden 20* dengan menggunakan metode PER. Pada tahun 2019 ketiga emiten harga sahamnya termasuk *undervalued* atau termasuk murah dibanding harga seharusnya. Keputusan investasi yang dapat diambil adalah dengan melakukan pembelian. Begitu juga pada tahun 2020 ketiga saham dengan kode ADRO, ITMG, dan PTBA termasuk dalam kategori *undervalued*. Keputusan investasi yang bisa diambil adalah dengan melakukan pembelian.

### KESIMPULAN

Harga saham emiten sektor pertambangan yang tergabung dalam *IDX High Deviden 20* dengan

menggunakan metode PER pada tahun 2019 ketiga saham perusahaan masuk kedalam kategori *undervalued* yang dianjurkan untuk dibeli. Pada tahun 2020 ketiga saham sektor pertambangan dengan menggunakan metode PER termasuk saham kategori *undervalued* sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah dengan melakukan pembelian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmarini Wilda, (2021), Ketergantungan Dunia Pada Nikel Indonesia Itu Nyata, Cnbcindonesia.com. (diakses 17 April 2022).
- Anonimus, (2022), Bursa Efek Indonesia. <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (diakses 3 Maret 2022).
- Darsono dan Rahman. R. Eki, (2018), Pasar Valuta Asing: Teori dan Praktek, Rajawalipress, Depok.
- Graham Benjamin, (1949), *The Intelligent Investor*, Harper Collins Inc, New York.
- Julian Muhammad, (2021), ESDM: Batubara Indonesia Masih Banyak, 65 Tahun Umur Cadangan, Kontan.co.id. (diakses 17 April 2022).
- Ranodya Bastian Gema, dkk, (2016), Analisis Harga Wajar Saham Dengan Menggunakan Metode *Deviden Discount Model (DDM)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Untuk Pengambilan Keputusan *Buy, Hold, Sell* (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Periode 2014), *e-Proceeding of Management*, 3(2), pp. 1187-1196.
- Suryanto, (2016), *Stock Valuation By Using Price Earning Ratio (PER) In Stock Index LQ45*, *Jurnal AdBispreneur*, 1(2), pp. 137-144.
- Tandelilin Eduardus, (2017), Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, Kanisius, Yogyakarta